



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, persaingan bisnis yang semakin ketat menjadi salah satu alasan perusahaan untuk menyusun strategi dan taktik bisnis dengan sebaik – baiknya. Keberhasilan perusahaan tergabung dalam sistem manajemen rantai pasok. Manajemen rantai pasok adalah konsep pendistribusian produk yang mampu menghasilkan pola pendistribusian produk lebih optimal (Rahardjo 2019). Tren permintaan produk nikel yang terus meningkat setiap tahunnya telah mengharuskan perusahaan merancang sebuah rantai pasok dengan memusatkan perhatian dan memaksimalkan nilai pelanggan yang meliputi proses koordinasi, penjadwalan dan pengendalian, hingga tahap evaluasi. Kunci untuk menghasilkan rantai pasok yang efisien, para pelaku industri umumnya menerapkan konsep manajemen rantai pasok yang juga dikenal sebagai *Supply Chain Management (SCM)*.

Salah satu perusahaan yang telah menerapkan konsep SCM adalah PT Vale Indonesia Tbk. PTVI bergerak di bidang industri pertambangan nikel yang memiliki berbagai pemasok persediaan dalam mendukung proses produksi nikel, terdapat empat (4) aliran proses pada SCM *business* PTVI dan setiap aliran proses melibatkan beberapa *section* yang kemudian membentuk departemen *Supply Chain Management* PTVI. Salah satu *section* pada aliran proses logistik SCM PTVI adalah *Section Shipping and Traffic* dengan aktivitas mempercepat pengiriman barang dengan mempertimbangkan rute jarak efisien dan transportasi – transportasi pendukung. Pemasok – pemasok yang dipilih oleh perusahaan dan tidak dikelola dengan baik memungkinkan para pemasok terlambat dalam proses pengiriman barang karena rute jarak dan transportasi pendukung dinilai tidak sesuai. Sehingga untuk mengukur keberhasilan kualitas kinerja dari manajemen rantai pasok agar dapat diperoleh informasi atas peningkatan ataupun penurunan dan penyimpangan kinerja rantai pasok yang kemudian dapat segera diidentifikasi, dikoreksi dan dilakukan perbaikan dengan cara mengukur kinerja suatu *section* dengan memanfaatkan data kinerja aktual dari berbagai atribut kinerja dan dapat diukur dalam cakupan proses pada *section* tersebut, pengukuran ditentukan dengan pendekatan Metode *Supply Chain Operation References (SCOR)*.

Pendekatan metode SCOR akan membagi proses rantai pasok ke dalam enam proses inti yaitu *plan, source, make, deliver, return, dan enable*. Selain itu, metode SCOR mengukur kinerja rantai pasok berdasarkan lima atribut yang sangat komprehensif, yaitu *responsiveness, reliability, agility, cost, dan asset management* (Rakhman *et al.* 2018).

Pengukuran kinerja manajemen rantai pasok dengan metode SCOR menghasilkan pengukuran yang memiliki struktur hierarki karena atribut kinerja yang akan diukur terdiri atas berbagai metrik pengukuran kinerja. Oleh karena itu, pengukuran kinerja secara keseluruhan membutuhkan pendekatan khusus karena didasarkan pada berbagai kriteria. Salah satu metode yang dapat dikombinasikan untuk mengukur kinerja rantai pasok dengan Metode SCOR adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

AHP menggunakan pendekatan yang mampu menstruktur masalah secara hierarkis dan dapat mendeteksi konsistensi logis pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Perdana 2015).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, di ruang lingkup SCM PTVI terkhusus pada *Section Shipping and Traffic*, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan proses identifikasi serta pengukuran kinerja metode SCOR untuk mengetahui kualitas suatu *Section* di departemen SCM PTVI. Topik ini akan di bawakan dalam penulisan tugas akhir penulis yang merupakan syarat kelulusan setiap mahasiswa Sekolah Vokasi IPB, Program Studi Manajemen Industri.

## 1.2 Tujuan

Hasil dari Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang merupakan kegiatan aplikatif yang dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menambah wawasan mengenai dunia kerja, melakukan perbandingan ilmu yang didapat dari perkuliahan dengan keadaan lapang yang sebenarnya dan secara langsung mempelajari proses produksi, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa agar mampu bersaing di masa yang akan datang. Tujuan dari laporan kajian aspek khusus ini adalah:

1. Mengidentifikasi KPI rantai pasok yang sesuai diterapkan di *Section Shipping and Traffic* SCM PTVI pada aktivitas mempercepat proses pengiriman barang.
2. Melakukan pengukuran kinerja terhadap aktivitas *Section Shipping and Traffic* SCM PTVI dengan model SCOR versi 12.0.
3. Memberikan evaluasi dan alternatif pemecahan atas masalah setelah diketahui hasil pengukuran beserta saran dari aktivitas pengukuran kinerja.

## 1.3 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan dan Laporan kajian aspek khusus memberikan manfaat bagi mahasiswa, perusahaan, maupun perguruan tinggi yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama studi di kampus guna diterapkan dalam lapangan kerja.
2. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan secara langsung, keterampilan baru, dan etika kerja yang baik.
3. Mendapatkan pengetahuan mengenai kegiatan perancangan, perencanaan dan pengendalian. Utamanya mengenai Pengukuran kinerja manajemen rantai pasok pada penerapannya di PTVI Sorowako, Sulawesi Selatan.
4. Mendapatkan pengalaman bekerja.

### 1.3.2 Bagi Perusahaan

1. Memberikan masukan untuk perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, khususnya pada penerapan manajemen rantai pasok yang ada di PTVI.
2. Sebagai sarana pengembangan atau media promosi PTVI di lingkup kampus atau pendidikan.
3. Memberikan kontribusi kerja bagi perusahaan dengan telah bekerjanya mahasiswa pada bagian atau bidang tertentu.



### 1.3.3 Bagi Perguruan Tinggi

1. Membekali mahasiswa dengan keterampilan pada dunia kerja yang sebenarnya.
2. Memberikan umpan balik pada perguruan tinggi untuk usulan perbaikan atau penambahan kurikulum.
3. Menjalin kerjasama yang dapat membawa ke arah lebih baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan.

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam setiap kegiatan ilmiah selalu memiliki batasan bagi para pelaku. Batasan ruang lingkup berfungsi untuk membuat suatu kegiatan ilmiah menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu batasan ini juga dapat memudahkan mahasiswa dalam pencapaian tujuan awal. Ruang lingkup untuk aspek khusus manajemen rantai pasok di PTVI dengan materi yang dibahas mencakup:

1. Gambaran umum manajemen rantai pasok PTVI
2. Aktivitas *Section Shipping and Traffic* PTVI
3. Pengukuran kinerja manajemen rantai pasok pada *section shipping and traffic* dengan metode SCOR.
4. Evaluasi hasil pengukuran kinerja manajemen rantai pasok.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.